

Analisis Penerapan Siklus Produksi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Pempek Kulo di Kota Ambon

Balqiz Syavira Aly¹, Dwi Nova Restiani², Fatma Wati³, Indi Rahmawati Romain⁴,
Natalia T Rahanubun⁵, Selvy Sakina⁶

¹⁻⁶Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia
e-mail: balqizsyavira@gmail.com¹, dwinovarestiani@gmail.com², fatmawaati1c@gmail.com³,
indirarumain@gmail.com⁴, rahanubunn@gmail.com⁵, selvysakina15@gmail.com⁶

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bagaimana UMKM Pempek Kulo menjalankan kegiatan produksinya sehari-hari dan mengelola keuangan usahanya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis praktik nyata siklus produksi dan pengelolaan keuangan pada UMKM Pempek Kulo, serta mengidentifikasi kendala dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan serta dokumentasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa UMKM Pempek Kulo menerapkan sistem penjualan multi-kanal, Perencanaan produksi berbasis pola historis, Pengadaan bahan baku melalui jaringan supplier tetap, dan kombinasi pencatatan keuangan manual-digital.

Kata kunci : *Pempek kulo, pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, siklus produksi, UMKM.*

Abstract

This community service activity was carried out to gain a deeper understanding of how the MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) Pempek Kulo manages its daily production activities and financial operations. The purpose of this activity is to analyze the actual practices of the production cycle and financial management at Pempek Kulo, as well as to identify challenges and provide recommendations to improve operational efficiency and business sustainability. The method used is a qualitative approach involving direct observation, interviews with the owner and employees, and documentation. The results of this community service activity show that Pempek Kulo implements a multi-channel sales system, production planning based on historical patterns, raw material procurement through established supplier networks, and a combination of manual and digital financial recording.

Keywords: *Accounting information system, financial management, MSME, pempek Kulo system, production cycle.*

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu instrument organisasional yang tergabung kedalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) di rancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi keuangan suatu perusahaan (Grande, Estebanez, dan Colomna, 2011).

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Siklus Produksi. Siklus produksi digunakan sebagai kerangka utama karena mencerminkan urutan aktivitas bisnis dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga produk siap dijual (Romney & Steinbart, 2018). Dalam konteks UMKM, siklus produksi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan sumber daya. Menurut Hall &

Singleton (2005), siklus produksi melibatkan beberapa aktivitas kunci yaitu perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, serta penyimpanan dan distribusi. Untuk mendukung analisis tersebut, digunakan pendekatan SIA "Sistem Informasi Akuntansi membantu mengelola informasi keuangan dan proses bisnis secara terstruktur (Adisaputro, 2010)." membantu entitas bisnis dalam mengelola informasi keuangan, mengawasi alur kerja antar-siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, SDM), serta menyusun laporan yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan (Rahman & Widyastuti, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menganalisis penerapan siklus produksi dan pengelolaan keuangan pada UMKM Pempek Kulo. Analisis mencakup alur produksi, manajemen persediaan, penetapan harga, pencatatan transaksi, hingga pelaporan keuangan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Pempek Kulo, yang dimiliki oleh Ibu Kartika Ciptasari dan telah beroperasi sejak tahun 2020. Usaha ini berlokasi di cabang Teras Alfamidi Kebun Cengkeh 3, Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Pempek Kulo dipilih sebagai objek karena merupakan salah satu UMKM kuliner yang mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar lokal. UMKM ini juga menunjukkan upaya adaptif dalam mengelola produksi dan keuangan meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Transisi dari pencatatan manual ke penggunaan aplikasi Excel untuk laporan keuangan menjadi indikator penting dalam memahami kesiapan UMKM menghadapi digitalisasi sistem informasi keuangan.

Untuk menggambarkan alur informasi dalam proses produksi dan pengelolaan keuangan, digunakan alat bantu Data Flow Diagram (DFD). DFD digunakan untuk memodelkan aliran data antar proses, menggambarkan input, output, penyimpanan data, dan entitas eksternal yang terlibat dalam sistem. (Hidayat & Prabowo, 2019).

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Observasi dan Wawancara mengenai proses produksi dan pencatatan transaksi pada kulo pempek Palembang. Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Dilaksanakan Pada hari Minggu, 4 Mei 2025 di UMKM Pempek Kulo, yang berlokasi di cabang Teras Alfamidi Kebun Cengkeh 3, Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.
2. Wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan untuk menggali informasi mengenai proses produksi dan pengelolaan keuangan.
3. Dokumentasi foto bersama pemilik, foto produk, serta foto aktivitas proses pembuatan Pempek Kulo.

Setelah pengumpulan data dan dokumentasi selesai, kami melanjutkan dengan menyusun dan menganalisis data untuk pembuatan laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 DFD Konteks siklus produksi UMKM Pempek Kulo



Gambar 1: DFD Siklus Produksi UMKM Pempek Kulo

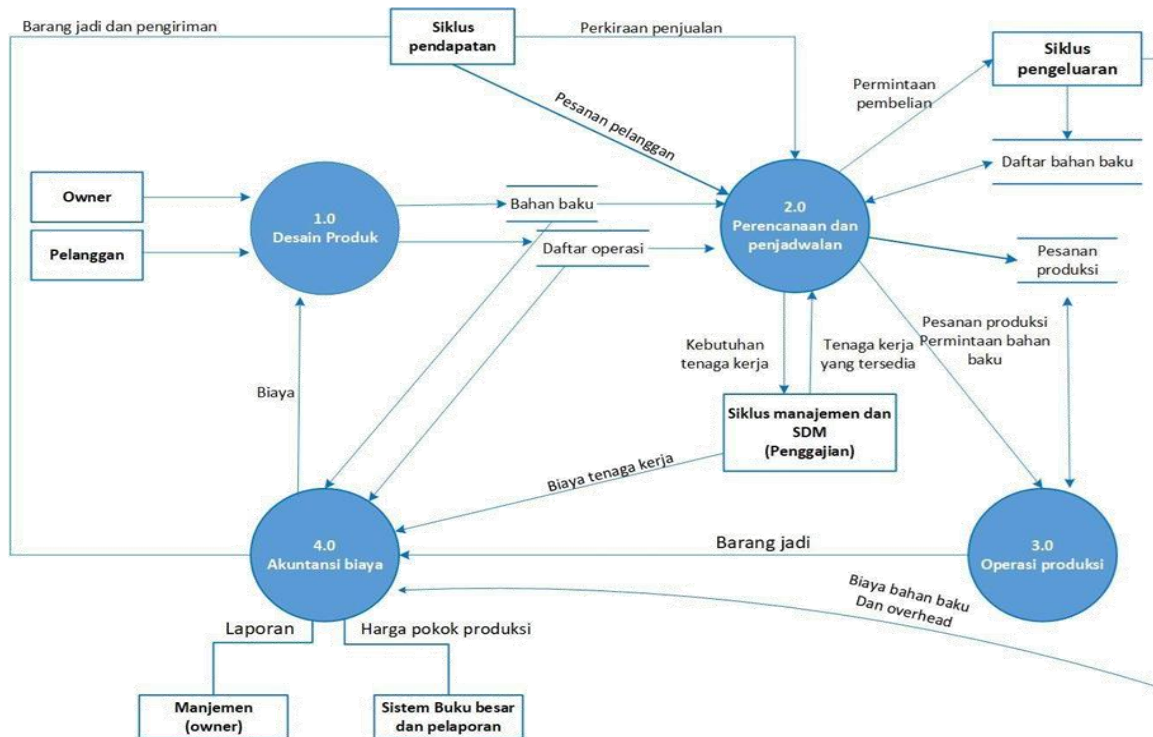
DFD level konteks dari sistem ini menggambarkan siklus produksi UMKM Pempek Kulo saling terhubung dengan lima elemen utama, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus manajemen SDM, sistem buku besar dan pelaporan, serta pihak manajemen (owner). Siklus pendapatan memberikan perkiraan penjualan dan menerima barang jadi dari produksi untuk memenuhi pesanan pelanggan. Siklus pengeluaran memasok bahan baku dan overhead berdasarkan permintaan dari produksi. Siklus manajemen SDM menyediakan tenaga kerja dan menghitung biaya yang dibutuhkan. Seluruh proses ini menghasilkan data seperti harga pokok produksi yang dicatat dalam sistem buku besar dan pelaporan. Pihak manajemen atau owner tidak hanya memantau, tetapi juga secara langsung membuat laporan produksi, sehingga seluruh siklus berjalan terintegrasi dengan pengawasan penuh dari pemilik usaha.

3.2 DFD level 0 siklus produksi UMKM Pempek Kulo

DFD Level 0 dari sistem produksi UMKM Pempek Kulo, yang menguraikan proses bisnis utama dan aliran data antar entitas. UMKM Pempek Kulo menerapkan siklus pendapatan melalui tiga kanal penjualan utama: outlet langsung, platform online (GrabFood, GoFood), dan WhatsApp. Data pesanan dari pelanggan masuk ke proses 1.0 Desain Produk, yang digunakan untuk merancang kebutuhan bahan dan operasi produksi. Kemudian, data ini diteruskan ke proses 2.0 Perencanaan dan Penjadwalan, yang menetapkan kebutuhan produksi harian (target 100 pcs pempek) berdasarkan pola penjualan historis. Proses ini juga mencakup pengajuan kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja ke siklus pengeluaran dan manajemen SDM. Pengadaan bahan baku dilakukan melalui supplier tetap di Pasar Mardika guna menjamin kualitas dan kontinuitas, meski pasokan ikan tenggiri menjadi tantangan saat musim gelombang.

Setelah bahan baku tersedia, proses 3.0 Operasi Produksi dimulai untuk menghasilkan barang jadi. Biaya bahan baku dan overhead dihitung dalam 4.0 Akuntansi Biaya, yang juga menghasilkan laporan harga pokok produksi dan data keuangan yang dicatat secara manual lalu direkap digital. Proses ini mendukung sistem buku besar dan pelaporan, dan laporan akhirnya dibuat langsung oleh manajemen (owner). Seluruh proses ini berjalan dengan pengawasan penuh dari pemilik usaha, yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan pengeluaran, produksi, pencatatan keuangan, dan SDM.

Meskipun pendekatan ini memberi kontrol ketat, namun menciptakan ketergantungan tinggi pada individu tersebut.



Gambar 2: DFD level 0 Siklus Produksi UMKM Pempek Kulo

3.3 Kelebihan Sistem UMKM Pempek Kulo:

1. Struktur Terintegrasi dan Jelas:

- DFD menggambarkan alur proses produksi secara menyeluruh mulai dari desain produk, perencanaan, produksi, hingga pelaporan biaya. Ini menunjukkan sistem yang saling terhubung dengan baik antar fungsi.

2. Keterlibatan Langsung Pemilik (Owner):

- Pengawasan langsung dari owner memastikan kontrol ketat terhadap mutu, pengeluaran, dan laporan keuangan.

3. Fleksibilitas Perencanaan Produksi:

- Perencanaan berdasarkan pola historis dan target harian memungkinkan adaptasi cepat terhadap permintaan pasar.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital Sederhana:

- Walau pencatatan awal dilakukan manual, sistem ini tetap melakukan rekap digital untuk efisiensi pelaporan.

5. Pemisahan Proses Produksi:

- Pembagian proses menjadi 4 bagian (desain, perencanaan, operasi, akuntansi) mempermudah identifikasi dan pengendalian tiap tahapan produksi.

3.4 Kekurangan Sistem DFD Level 0 UMKM Pempek Kulo:

1. Ketergantungan Tinggi pada Pemilik:

- Semua proses kunci dijalankan atau diawasi langsung oleh owner, yang berisiko menghambat kelangsungan operasional jika owner tidak tersedia.
- Saran: melakukan delegasi tugas operasional seperti pembelian, pencatatan, dan produksi kepada staf yang dapat dipercaya. Bentuk struktur organisasi dan SOP sederhana.

2. Minimnya Otomatisasi SDM:

- Penggajian masih dilakukan tunai tanpa pencatatan absensi sistematis, sehingga rawan kesalahan, kurang efisien, dan menyulitkan evaluasi kinerja.
- Saran: menerapkan sistem pencatatan jam kerja dan absensi karyawan yang lebih sistematis, baik secara manual maupun digital. Sistem ini akan membantu dalam evaluasi kinerja karyawan, perhitungan upah yang lebih adil, serta meningkatkan disiplin dan produktivitas tenaga kerja.

3. Keterbatasan Data Real-Time:

- Sistem pencatatan manual dan rekap digital membuat data tidak selalu ter- update secara langsung, yang bisa memperlambat pengambilan keputusan.
- Saran: Tingkatkan otomatisasi pencatatan dengan aplikasi mobile yang memungkinkan input langsung dari outlet atau staf lapangan.

4. Rentan Gangguan Rantai Pasok:

- Ketergantungan pada satu sumber bahan baku (ikan tenggiri dari Pasar Mardika) membuat proses produksi rentan terganggu saat pasokan terbatas.
- Saran: Untuk mengurangi risiko ketersediaan bahan baku utama seperti ikan tenggiri, UMKM dapat menjalin kerja sama dengan lebih banyak supplier atau mencari alternatif bahan baku yang tetap menjaga kualitas produk.

3.5 Dokumentasi



Gambar 3: Foto Bersama Pemilik Pempek Kulo Pada Saat Wawancara



Gambar 4: Foto Pada Saat Wawancara Dengan Pemilik Pempek Kulo

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa UMKM Pempek Kulo telah menjalankan siklus produksi dan pengelolaan keuangan secara cukup efektif melalui perencanaan produksi harian, pengadaan bahan baku dari supplier tetap, proses produksi dengan standar kualitas, serta pencatatan manual yang direkap digital. Sistem keuangan menggunakan buku besar sederhana dan pelaporan yang memadai, dengan pengawasan operasional yang terpusat pada pemilik usaha. Meskipun sistem penggajian jelas, pencatatan absensi masih terbatas, dan kendala utama terletak pada fluktuasi pasokan bahan baku. Upaya digitalisasi pelaporan menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan, dan praktik UMKM ini dapat menjadi contoh bagi usaha sejenis, dengan saran penguatan di aspek digitalisasi, diversifikasi bahan baku, dan pengelolaan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). California: Sage Publications.
- Hall, J. A., & Singleton, T. W. (2005). Information Technology Auditing and Assurance (2nd ed.). South-Western College Pub.
- Hidayat & Prabowo, 2019, Jurnal Sistem Informasi Bisnis, Vol. 9 No. 1).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting (16th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Rahman & Widyastuti, 2020, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Vol. 35 No. 2).
- Romney, M.B., & Steinbart, P.J. (2008). Accounting information systems (14th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).